

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Tegas sekali disampaikan dalam UU Sisdiknas tersebut bahwa tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah agar siswa, secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Akan tetapi dalam implementasinya masih banyak ditemui permasalahan terkait belum tercapainya pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran. Tercapainya tujuan atau ketuntasan belajar ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh.

Standar yang digunakan untuk menilai apakah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam buku petunjuk sistem nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah, batas ketuntasan maksimum adalah 100 untuk ranah kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk ranah afektif dapat menggunakan Huruf A sampai C. Pada praktiknya, batas

kelulusan yang digunakan adalah 75, tetapi hal itu bukan harga mati. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disesuaikan dengan kondisi mata pelajaran maupun faktor-faktor yang menunjang terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Namun, pada kenyataannya sering kali guru dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam hal mencerna dan menguasai mata pelajaran berbeda-beda, khususnya bagi mereka yang kurang mampu atau yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, maka mereka perlu diberikan bantuan tertentu; misalnya dengan menambah pelajaran, mengulang kembali, memberikan latihan-latihan khusus dan sebagainya yang disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan belajarnya.

Salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal adalah dengan pemberian program *remedial teaching*. Program ini merupakan upaya membantu siswa memecahkan kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran reguler di kelas. Dengan demikian *remedial teaching* juga disebut pembelajaran “pengobatan” agar masalah yang ditemui diperolehnya jawabannya oleh siswa. (Made Alit Mariana, 2003, h. 50).

Remedial teaching pada dasarnya bagian dari pembelajaran secara keseluruhan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan salah satunya adalah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, tidak semua siswa mampu mencapai ketuntasan minimal dalam belajar, artinya ada siswa yang tidak mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan

pembelajarannya yang biasa dilaksanakan, sehingga jika dibiarkan maka siswa tersebut secara kumulatif akan semakin ketinggalan materi dan tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar secara biasa. Akibatnya siswa semakin rendah diri karena rendah prestasi. Untuk memberikan kesempatan agar siswa yang “terlambat” mencapai ketuntasan menguasai materi pembelajaran, diadakannya suatu program, yaitu program remedial (*remedial teaching*) upaya membantu siswa memecahkan kesulitan belajar yang dialaminya dalam pembelajaran reguler di kelas. (Made Alit Mariana, 2003, h. 6)

Sugihartono, dkk (2007, h. 171) menyatakan bahwa *remedial teaching* merupakan kegiatan yang penting dalam keseluruhan program pembelajaran. Melalui *remedial teaching* guru membantu siswa dalam untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

(Sukardi 2008, h. 228) menyatakan *remedial teaching* adalah kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan, hanya ketika kesulitan dasar siswa yang telah diketahui. Kegiatan remedial merupakan tindakan korektif yang diberikan kepada siswa setelah evaluasi dilakukan. Remedial pada umumnya mencakup pemahaman kebutuhan individual siswa, ditambah dengan metode pengajaran yang tepat diterapkan oleh guru agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Sugihartono, dkk. (2007, h. 172) menjelaskan bahwa pelaksanaan *remedial teaching* harus disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dialami. Good (1973), (dalam sukardi, 2008, h. 228) menyatakan *Class remedial is a specially selected groups of pupils in need of more intensive instruction in some area education than possible in the regular classroom*, remedial kelas merupakan pengelompokan siswa, khusus yang dipilih memerlukan pembelajaran lebih pada mata pelajaran tertentu dari pada siswa

dalam kelas biasa. Tindakan *remedia teaching* berupa pembelajaran kembali dengan materi pembelajaran yang mungkin diulang atau pemberian suplemen dengan soal dan latihan secara umum yang termasuk dalam metode mengajar guru.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa -siswa yang berkategori dibawah rata-rata tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya, .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah penelitian yang berkaitan dengan peranan program remedial teaching untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menjadi acuan keberhasilan belajar siswa, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Implementasi Program Remedial Teaching Dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Bandung)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang timbul dalam implementasi program *remedial teaching* adalah :

- a. Guru dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam hal mencerna dan menguasai mata pelajaran berbeda-beda.
- b. Tidak semua siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan
- c. Siswa - siswa yang berkategori dibawah rata-rata tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya, dikarenakan mereka tidak mendapatkan kesempatan mendapat pembelajaran akademik yang optimal.

1.3. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.3.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang timbul dalam implementasi program *remedial teaching* adalah :

- a. Bagaimana implementasi program *remedial teaching* pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2015/2016
- b. Bagaimana Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2015/2016

- c. Adakah pengaruh implemementasi program *remedial teaching* dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2015/2016

1.3.2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan menemukan sarannya maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 11 IPS di SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2015/2016 pada siswa yang mendapat remedial saja.
- b. Konsep yang diteliti adalah implementasi program *remedial teaching* dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi kelas 11 IPS
- c. Materi pokok yang akan diteliti adalah tentang Persamaan dasar akuntansi

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pembahasan masalah ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Implementasi program *remedial teaching* dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siswa SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

- b. Untuk mengetahui tingkat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh siswa di SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016
- c. Untuk mengetahui Pengaruh implementasi program *remedial teaching* dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2015/2016

1.5. Manfaat Penelitian

Berpijak pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis dalam rangka aplikasinya dalam dunia pendidikan maupun dalam masyarakat. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang pelaksanaan *remedial teaching* di lapangan khususnya.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal
3. Memberi masukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan *remedial teaching*

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan bantuan kepada siswa yang mempunyai masalah terhadap pencapaian ketuntasan minimal sehingga rasa

percaya diri mereka terhadap kegiatan belajar akan kembali tumbuh dan siswa akan semakin termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar

b. Bagi Guru

a) Memberikan informasi dalam melaksanakan program *remedial teaching* yang sesuai dengan kemampuan belajar Siswa

b) Memberikan gambaran dalam melaksanakan *remedial teaching* yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran terhadap sekolah tentang kegunaan program *remedial teaching* untuk meningkatkan sistem pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai ketuntasan minimal (KKM), sehingga permasalahan yang dihadapi baik oleh siswa, guru dan lain sebagainya dapat diminimalkan.

1.6. Definisi Operasional

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemakaian sebuah istilah maka sebaiknya penulis akan mengungkapkan definisi variabel yang akan di teliti.

a. Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, implement. Jadi yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program *remedial teaching* yang di adakan di sekolah SMA Pasundan 2 Bandung

b. Remedial teaching

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa “*remedial*” dan “*teaching*”, yang bila dipisahkan kata “*remedial*” yang berarti :

Pertama, berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek.

Kedua, *remedial* berarti bersifat menyembuhkan

Sedangkan *teaching* yang berarti “pengajaran” dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti :

Pertama, proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan

Kedua, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar

(Kamus besar Bahasa Indonesia, 2008, h. 15 dan h. 831)

c. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Menurut Permendiknas no. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menyebutkan bahwa salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah “menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta

didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minima (KKM)”

d. Siswa

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa yang dinamakan siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Adapaun siswa yang dimaksud adalah siswa yang mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar mengajar yang dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung